BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) merupakan tanaman tahunan yang berasal dari benua Afrika dan mampu tumbuh serta menghasilkan buah pada wilayah dengan ketinggian hingga 500 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini mulai menghasilkan buah pada usia sekitar 3 tahun dan memiliki masa produktif antara 25–30 tahun, dengan tinggi tanaman yang dapat mencapai sekitar 24 meter (Rahmah, 2022).

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan dunia yang sangat krusial karena mampu menghasilkan aneka produk, mulai dari produk pangan, kosmetik, hingga bahan bakar hayati (biodiesel) dan kebutuhan industri lainnya (Hakim, 2018). Selain itu, kelapa sawit juga merupakan salah satu komoditas utama yang berkontribusi sebagai sumber devisa negara bagi perekonomian Indonesia (A'yuni & Hendrik, 2024). Berdasarkan data Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2026), luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 16,83 juta hektare dengan total produksi sebesar 46,55 juta ton *Crude Palm Oil* (CPO). Dari total produksi tersebut, Provinsi Kalimantan Timur menyumbang sebesar 4,29 juta ton atau sekitar 9,2% dari produksi CPO nasional, sehingga menjadikan Kalimantan Timur sebagai satu Provinsi penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia.

Perkebunan kelapa sawit merupakan kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang mencakup proses pembukaan dan pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan tandan buah segar (TBS), hingga pengangkutan hasil panen. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menghasilkan TBS yang selanjutnya dapat diolah menjadi produk utama berupa minyak sawit.

PT Kirana Megatara Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengolahan karet alam dan memiliki unit usaha yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Selain bergerak di bidang pengolahan karet,

perusahaan ini juga mengembangkan usaha di sektor perkebunan, termasuk perkebunan kelapa sawit melalui anak perusahaannya. Adapun salah satu anak perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit adalah PT Anugerah Alam Persada Sawit (AAPS) yang menjadi objek penelitian dalam tugas akhir ini. PT Anugerah Alam Persada Sawit berlokasi di Desa Pelawan, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Keberadaan perusahaan ini menjadi bagian dari upaya pengembangan sektor perkebunan yang dilakukan oleh Kirana Megatara Group di wilayah Kalimantan Timur.

Besarnya skala industri kelapa sawit menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan perkebunan tidak hanya bergantung pada aspek budidaya, tetapi juga pada sistem administrasi yang mampu mendukung proses perencanaan, pengendalian, pelaporan, serta evaluasi aktivitas perkebunan secara efektif dan efisien guna mewujudkan pengelolaan yang berkelanjutan (Hafizh *et. al.*, 2026). Dalam mendukung kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit, PT Anugerah Alam Persada Sawit menggunakan berbagai kendaraan, alat berat, mesin, dan peralatan workshop yang membutuhkan ketersediaan *sparepart* untuk menunjang kegiatan pemeliharaan serta perbaikan. Persediaan *sparepart* tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi jenis, jumlah pemakaian, harga, maupun tingkat pemakaiannya. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan setiap item *sparepart* memiliki tingkat kepentingan yang berbeda dalam setiap proses pengelolaannya.

Berdasarkan Laporan Stok Gudang periode Januari–Juni 2026, terdapat berbagai jenis item *sparepart* dengan jumlah dan nilai pemakaian yang berbeda. Selain itu, tingkat pemakaian setiap item *sparepart* juga berbeda dari satu periode ke periode lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengelompokan *sparepart* berdasarkan nilai dan kestabilan pemakaiannya agar perusahaan dapat mengetahui item yang perlu mendapatkan prioritas dalam pengendalian persediaan. Berdasarkan kondisi tersebut, metode klasifikasi ABC dan XYZ dapat digunakan untuk mengelompokkan persediaan *sparepart*. Klasifikasi ABC dilakukan berdasarkan nilai

pemakaian, sedangkan klasifikasi XYZ berdasarkan tingkat variabilitas pemakaian. Hasil dari kedua klasifikasi tersebut kemudian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik persediaan *sparepart* sebagai dasar dalam menentukan prioritas pengendalian persediaan *sparepart* di PT Anugerah Alam Persada Sawit.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan metode klasifikasi ABC dan XYZ pada persediaan *sparepart* berdasarkan data Laporan Stok Gudang periode Januari–Juni 2026 sebagai dasar dalam menentukan prioritas pengendalian persediaan di PT Anugerah Alam Persada Sawit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil klasifikasi ABC persediaan *sparepart* berdasarkan data Laporan Stok Gudang periode Januari–Juni 2026?
2. Bagaimana hasil klasifikasi XYZ persediaan *sparepart* berdasarkan pemakaian periode Januari–Juni 2026?
3. Bagaimana hasil klasifikasi ABC-XYZ untuk menentukan prioritas pengendalian persediaan *sparepart*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada persediaan item *sparepart* di PT Anugerah Alam Persada Sawit, Kab Kutai Timur, Kalimantan Timur.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Stok Gudang periode Januari-Juni 2026.
3. Penelitian difokuskan pada penentuan prioritas pengendalian persediaan *sparepart* berdasarkan hasil klasifikasi ABC-XYZ.
4. Penelitian ini tidak membahas metode pengendalian persediaan lainnya, seperti EOQ, ROP, *safety stock*, dan *lead time*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil klasifikasi ABC persediaan *sparepart* berdasarkan data Laporan Stok Gudang periode Januari–Juni 2026.
2. Untuk Mengetahui hasil klasifikasi XYZ persediaan *sparepart* berdasarkan tingkat variabilitas pemakaian selama periode Januari–Juni 2026.
3. Untuk menentukan prioritas pengendalian persediaan sparepart berdasarkan hasil klasifikasi ABC-XYZ.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai pengelompokan persediaan *sparepart* berdasarkan nilai dan tingkat variabilitas pemakaian.
2. Memberikan informasi mengenai kelompok *sparepart* yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengendalian persediaan berdasarkan hasil klasifikasi ABC-XYZ.
3. Memberikan bahan pertimbangan bagi PT Anugerah Alam Persada Sawit dalam menentukan prioritas pengendalian persediaan *sparepart* sesuai dengan karakteristik masing-masing item.